



Profesi Kependidikan Guru Biologi di SMA Negeri 3 Kota Ternate

Sutni Sari Lawer¹, Yurna Buabes², dan Fitriyani Anwar³

Program Studi Pendidikan Biologi (STKIP) Kie Raha Ternate

Lawersutnisari04072002@gmail.com¹ yurnabuabes@gmail.com² fitriyanianwar084@gmail.com³

Abstrak

Mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. dalam Musfah (2011), selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor guru juga sebagai penyebabnya. Pertama, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh, kedua kemampuan profesional guru masih kurang terutama karena rendahnya kualifikasi pendidikan guru dan kompetensi guru, serta rendahnya komitmen dan motivasi guru dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi dan profesional. Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi, sebab menjadi guru dituntut memiliki keahlian yang di mana akan di dapatkan melalui pendidikan dan latihan. Profesi guru juga memiliki jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang belum pernah melakukan pemahaman yang beasas. Guru biologi menghadapi banyak tantangan dalam proses pembelajaran, tantangan tersebut berasal dari perkembangan teknologi digital dibidang informasi dan komunikasi yang memberi dampak pada teknologi pembelajaran dan perubahan karakter peserta didik dalam belajar. Untuk membahas tantangan guru dalam proses pembelajaran biologi tersebut.

Kata Kunci: *Profesi Kependidikan Guru, Guru Biologi, Guru Biologi SMA*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memansuikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Menurut Kunandar (2011: 20) pendidikan kita dewasa ini menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut: (1) memperlakukan peserta didik

berstatus sebagai objek, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas terbesar; (2) materi ajar bersifat subjek; (3) manajemen pendidikan masih baru dalam transisi; (4) proses pembelajaran di dominasi dengan tuntutan atau menghafalkan dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin guna menghadapi ujian. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal yang pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan sering dijadikan tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, Guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik.

Rendahnya mutu pendidikan di berbagai tingkatan diakibatkan oleh penyelenggara pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dari pada aspek kualitasnya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah adalah tidak didukung oleh guru yang profesional dan kurangnya perhatian dari guru bagi siswa yang berprestasi.

Mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata (2006) dalam Musfah (2011), selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor guru juga sebagai penyebabnya. Pertama, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh, kedua kemampuan profesional guru masih kurang terutama karena rendahnya kualifikasi pendidikan guru dan kompetensi guru, serta rendahnya komitmen dan motivasi guru dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi dan profesional. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki guru biologi SMA

Negeri 3 kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang telah dibuat diatas. Penelitian ini bersifat ex post facto. Metode penelitian ex post facto peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi pada dalam penilitian

HASIL PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi

Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi, sebab menjadi guru dituntut memiliki keahlian yang di mana akan di dapatkan melalui pendidikan dan latihan. Profesi guru juga memiliki jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang belum pernah melakukan pemahaman yang beasar. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tentu memiliki syarat-syarat di bidang spesialis ilmu dan tentunya memiliki kode etik jabatan. Menjadi seorang guru memerlukan persiapan dalam pendidikan dan pelatihan secara khusus, jadi guru dapat digolongkan sebagai profesi.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dapat di katakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tugas yang beterkaitan dengan mengupayakan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspeknya, baik spritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Bambang Subiyakto & Helmi

Akmal, 2020: 37). Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

Peran guru ialah mengajarkan pendidikan. Salah satunya guru adalah sebagai motivator belajar untuk peserta didik, dalam dunia pendidikan motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapainya atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar dan pembelajaran motivasi sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Sebab dengan adanya motivasi dari guru untuk peserta didik maka peserta didik akan dapat termotivasi yang akan ia lakukan untuk mempersiapkan dirinya dalam belajar atau menghadapi ujian (Dimiyanti, 1999:80). Oleh karena itu, peran seorang guru sangat diperlukan bagi peserta didik. Yang dimana peran seorang guru tidak hanya semata-mata mentransfer ilmunya kepada peserta didik, tetapi guru juga mampu memotivator bagi peserta didik agar peserta didik memiliki prestasi dalam belajar, sebab peserta didik yang memiliki motivasi akan mencapai hasil belajar yang baik dan lebih tinggi dari pada peserta didik yang sebaliknya yang tidak memiliki motivasi.

Guru sebagai sebuah profesi di bidang pendidikan yang memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak-hak guru merupakan apa saja yang dipelajari oleh seseorang guru yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa saja yang dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dalam menjalankan tugas dan profesinya, seorang guru memiliki hak dan kewajiban yang harus diterapkan dan diperhatikan. Hak guru berarti suatu yang

harus didapatkan oleh seorang guru setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Sedangkan kewajiban guru adalah sesuatu yang harus patut dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik di atur dalam peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pasal 14 (Bambang Subiyakto & Helmi Akmal, 2020:44). Ada beberapa hak yang perlu dimiliki seorang guru sebagai berikut: 1) mendapatkan atau memperoleh penghasilan dan kewajibannya yang ada dalam mengajar untuk kebutuhan hidup dan jaminan kesejahteraan social, 2) mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak dalam memperoleh kekayaan intelektual, 3) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, 4) memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan dan 6) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Jadi dapat diketahui bahwa hak guru dalam menjalankan profesinya meliputi hak hidup, hak perlindungan karir, hak kebebasan intelektual, hak berpendapat, hak berserikat, dan hak pengembangan karir. Dalam berbagai hak tersebut dapat membuat guru merasa aman dalam menjalankan profesinya untuk dapat berkontribusi maksimal dalam memajukan pendidikan nasional (Bambang Subiyakto & Helmi Akmal, 2020:47)

Analisis Kompetensi Guru Biologi Sma Negeri 3 Kota Ternate Di Era Revolusi Industri 4.0

Guru biologi menghadapi banyak tantangan dalam proses pembelajaran, tantangan tersebut berasal dari perkembangan teknologi digital dibidang informasi dan komunikasi yang memberi dampak pada teknologi pembelajaran dan perubahan

karakter peserta didik dalam belajar. Untuk membahas tantangan guru dalam proses pembelajaran biologi tersebut. Penggunaan internet secara lebih spesifik di kalangan guru dalam meningkatkan kapasitas profesinya dilaporkan oleh Met Life (2008), melalui penelitiannya yang berjudul “Guru Amerika: Masa lampau, Sekarang dan Masa Depan” sebagai berikut: Hanya sekitar 15% guru berpartisipasi pada jejaring profesional online. Kurang dari 60% guru melakukan komunikasi virtual dengan teman dari luar daerahnya, 40% mengambil sumber-sumber secara online dan hanya 28% menulis dan membaca blog berisi pelajaran. Data tersebut menunjukkan meskipun internet telah menyediakan banyak fasilitas untuk belajar maupun sharing pengalaman tetapi baru sebagian guru saja yang telah memanfaatkan. Penggunaan internet oleh guru di negara maju seperti Amerika masih belum optimal, apalagi di Indonesia yang fasilitas aksesnya masih terbatas (Suryadarma, 2011).

Guru biologi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, kehadirannya di dalam kelas selalu didambakan peserta didik. Akan tetapi, untuk mencapai idaman ini, guru biologi dituntut memiliki kompetensi dan skill pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana telah diamanatkan dalam penyelenggaraan sertifikasi guru. Internalisasi keempat kompetensi minimal ini membentuk sosok guru biologi yang profesional. Ditegaskan Sagala (2009) bahwa keempat kompetensi tersebut mutlak dipahami, dikuasai, dan dijewantahkan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Pendidikan dapat dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi,

mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang moderen dan baik. Pendidikan dapat mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan diberbagai sektor ekonomi yang mampu menggerakkan roda pembangunan nasional yang lebih maju dan berkualitas.

Dari empat kompetensi di atas, salah satu kompetensi yang belum terimplementasikan dengan sempurna dalam pembelajaran biologi adalah kompetensi professional yaitu penguasaan materi sesuai dengan standar isi. Salah satu indikator lemahnya kompetensi professional guru biologi adalah ketidak tuntasn beberapa kompetensi dasar yang sangat rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Akhada El Hasana 2021 “Profesi Keguruan Sebagai Guru Indonesia”Vol 1 No 2 (2021)
- Ardiansyahrachamayani@ Yahoo.Com 2013 “Analisisn Kompetensi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Dikota Ternate”Vol 14,No 1,April2013
- Dharma, Surya, Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Iewani¹,Irawanto²,2019 “Profil Karakteristik Dan Kompetensi Guru Biologi Sma Negeri 1 Bajodi Era Revolusi Industry 4.0 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol.14,No.2 Juli 2019 [file:///C:/Users/PUNYAKU/Downloads/6138-14332-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/PUNYAKU/Downloads/6138-14332-1-SM%20(1).pdf)
- [Jahidin¹ Bahtiar²](#) “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Biologi Sma Melalui Pendekatan Pelatihan Pendalaman Materi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari 2)Pengajarbiologi SMA Negeri 1 Kendari SulawesiTenggara <https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/175413/Pengembangan-Kompetensi-Profesional-Guru-Biologi-Sma-Melalui-Pendekatan-Pelatihan>
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT.Rajagrafindo Pereda.
- Muhtar Yusuf¹ Ruslan²,2014 “Pengaruh Kompetensi Professional Guru Biologi Yang Telah Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Se-Kota Ternate Vol 3 No,1 September 2014 [File:///C:/Users/Punyaku/Downloads/66-148-1-Pb%20\(2\).Fdf](File:///C:/Users/Punyaku/Downloads/66-148-1-Pb%20(2).Fdf)

Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta : Prenada Media Group

Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT.Rajagrafindo Pereda.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen